

# PERAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM SEKOLAH

Marjuki  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Publisistik Thawalib, Jakarta, Indonesia

E-mail:  
[jukimar1985@gamil.com](mailto:jukimar1985@gamil.com)

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the financing of education at the Integrated Islamic Elementary School of Tirtabuaran in enhancing school programs. The research method used is qualitative through case studies. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation. Data processing involves condensation, data presentation, and conclusion. The results indicate that SD IT Tirtabuaran Banten understands the importance of educational financing to support extracurricular programs that are vital for student talent development. The school allocates a portion of its annual budget for extracurricular activities, allowing students to engage in various activities that enrich their learning experiences. Additionally, the school allocates funds to improve infrastructure and for training educators. Activities such as seminars and workshops aim to enhance teachers' competencies. The school also allocates funds for community activities, such as social service programs, to build strong relationships with the community and improve the reputation and trust of the school.*

**Keywords:** Financing, Education, Program, School

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan pendidikan di SD Islam Terpadu Tirtabuaran dalam meningkatkan program sekolah. Metode penelitian dengan kualitatif melalui studi kasus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahand ata dengan kondensasi, panyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan SD IT Tirtabuaran Banten memahami pentingnya pembiayaan pendidikan untuk mendukung program ekstrakurikuler yang vital dalam pengembangan bakat siswa. Sekolah mengalokasikan sebagian dari anggaran tahunan untuk ekstrakurikuler, memungkinkan siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, sekolah juga mengalokasikan dana untuk memperbaiki sarana prasarana dan untuk pelatihan tenaga pendidik. Kegiatan seperti seminar dan workshop bertujuan meningkatkan kompetensi guru. Sekolah juga mengalokasikan dana untuk kegiatan masyarakat, seperti bakti sosial, guna membangun hubungan yang kuat dengan komunitas dan meningkatkan reputasi serta kepercayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** Pembiayaan, Pendidikan, Program, Sekolah

## Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah harapan bagi semua pihak, terutama di tingkat pendidikan dasar yang merupakan fondasi penting untuk jenjang pendidikan berikutnya (Budaya, 2017). Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran proses

pembelajaran siswa di sekolah. Manajemen keuangan yang berfokus pada kemandirian suatu organisasi atau lembaga, berdampak pada semua elemen di dalamnya (Ernawati, 2023). Karena pengelolaan dana pendidikan di sekolah dasar selama pandemi Covid-19, yang mengalami penurunan dan penyesuaian

(Hafni & Rahmawati, 2022). Manajemen keuangan sekolah membiayai kegiatan pembelajaran, mencakup komponen pembelajaran, bermain, kegiatan pendukung, dan lainnya, dengan pengelompokan serta penggunaan dana yang diharapkan disusun dan digunakan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan sekolah (Baidowi, 2020).

Kebutuhan operasional dan penyelenggaraan sekolah sangat bergantung pada pembiayaan, yang mencakup gaji pendidik dan tenaga kependidikan, kesejahteraan pegawai, peningkatan kegiatan belajar mengajar, kebutuhan sarana dan prasarana, pembinaan peserta didik dan profesionalisme guru, serta pengawasan sekolah, sehingga perhitungan yang tepat terhadap pembiayaan pendidikan sangat penting untuk melaksanakan semua program kegiatan sekolah, terutama di awal tahun ajaran baru (Jasmine, 2023). Salah satu sumber daya penting yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah keuangan, yang merupakan potensi krusial dan bagian integral dari manajemen pendidikan, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang profesional, efektif, dan efisien agar semua proses kegiatan dapat berjalan sesuai dengan program yang direncanakan (Kurnia, 2022).

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki wewenang untuk mengelola dana pendidikan secara profesional dan optimal agar tujuan pendidikan tercapai, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, yang menetapkan empat prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik dalam pengelolaan keuangan

sekolah mulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran, hingga pengawasan dan pertanggungjawaban (Hafni & Rahmawati, 2022). Manajemen keuangan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dana organisasi, dengan fokus pada penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, di mana dalam pendidikan, manajemen keuangan sekolah yang profesional diperlukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, transparansi, serta mencegah penyalahgunaan anggaran (Muhsin & Mulyanti, 2023).

Manajemen keuangan sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan pendidikan secara sistematis, melibatkan pemangku kepentingan dalam perencanaan anggaran, didokumentasikan dalam rencana kerja, dan dikelola oleh bendahara yang mana dana digunakan untuk pendanaan belajar, pengembangan SDM, pemeliharaan fasilitas sekolah (Baidowi et al., 2024). Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku, dengan fokus pada efisiensi dan efektivitas, di mana pengalokasian merupakan rencana penetapan jumlah dan prioritas penggunaan dana untuk pelaksanaan pendidikan, dengan anggaran belanja minimal 20% dari belanja negara dan daerah setiap tahun (Masrianda, 2022).

SD Islam Terpadu Tirtabuaran, sebagai lembaga pendidikan swasta berbasis swadaya masyarakat, menghadapi tantangan dalam hal pembiayaan pendidikan. Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa permasalahan terkait pembiayaan pendidikan di sekolah ini,

khususnya dalam upaya meningkatkan program ekstrakurikuler, pelatihan dan pengembangan, infrastruktur, serta koneksi dengan komunitas. Misalnya, terdapat keterbatasan dana untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang beragam, kurangnya anggaran untuk pelatihan dan pengembangan guru, serta keterbatasan dalam peningkatan infrastruktur sekolah (Purba et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembiayaan pendidikan di SD Islam Terpadu Tirtabuaran dalam konteks peningkatan program ekstrakurikuler, pelatihan dan pengembangan, infrastruktur, serta koneksi dengan komunitas. Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penggunaan dana pendidikan. Hasil penelitian akan membahas secara rinci interpretasi pembiayaan pendidikan dalam program ekstrakurikuler, pelatihan dan pengembangan, peningkatan infrastruktur, serta koneksi dengan komunitas di SD Islam Terpadu Tirtabuaran. Selain itu, akan dianalisis pengelompokan pembiayaan pendidikan dalam aspek-aspek tersebut dan pelaksanaan pembiayaan yang telah dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk

menganalisis pengaruh pembiayaan pendidikan terhadap berbagai aspek pengembangan di SD IT Tirtabuaran. Lokasi penelitian berada di Jl. Serua Permai Raya No.1, Serua, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan para pemangku kepentingan di sekolah. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 16 orang guru dan tenaga pendidik. Teknik purposive sampling akan digunakan untuk menentukan sampel, memungkinkan peneliti memilih responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pembiayaan pendidikan serta dampaknya pada program ekstrakurikuler, pelatihan, pengembangan, infrastruktur, dan koneksi dengan komunitas. Sebanyak 8 orang akan dipilih sebagai sampel untuk mencapai cakupan yang representatif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan tenaga pendidik di sekolah, yang merupakan metode penting untuk menggali informasi secara detail. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi dampak pembiayaan pendidikan terhadap beberapa aspek, seperti program ekstrakurikuler, pelatihan dan pengembangan, infrastruktur, serta koneksi dengan komunitas. Selain wawancara, penelitian ini juga akan melibatkan observasi langsung terhadap fasilitas sekolah dan kegiatan yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperkaya data yang dikumpulkan dari wawancara, memberikan konteks yang lebih luas mengenai kondisi fisik dan dinamika sekolah. Ketiga dokumentasi berfungsi

saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pembiayaan pendidikan dan dampaknya di SD Islam Terpadu Tirtabuaran.

Pengolahan data terkait peran pembiayaan pendidikan dalam mendukung program sekolah dilakukan melalui tiga langkah utama: kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses kondensasi melibatkan penyaringan informasi penting dari data yang dikumpulkan, sementara penyajian data menyusun informasi tersebut dalam format yang mudah dipahami, seperti narasi atau grafik. Setelah itu, penarikan kesimpulan dilakukan untuk

menginterpretasikan temuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi, yang mencakup penggunaan berbagai metode pengumpulan data serta menggabungkan informasi dari sumber yang berbeda

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian peran pembiayaan pendidikan dalam mendukung program sekolah di SD IT Tirtabuaran Banten dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil penelitian
Pembiayaan program ekstrakurikuler	Anggaran sekolah sebanyak 15% dengan menyediakan perlengkapan kebutuhan ekstrakurikuler
Pembiayaan sarpras sekolah	Anggaran sekolah sebesar 25-30% untuk membeli perlengkapan pembelajaran yang telah di acc oleh kepala sekolah
Pembiayaan pelatihan sekolah	Anggaran sekolah sebesar 10% untuk kegiatan peningkatan kapasitas guru
Pembiayaan humas sekolah	Anggaran sekolah 5% untuk program yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial, seminar parenting, dan festival budaya tahunan

## Pembahasan

### Pembiayaan Pendidikan dalam Mendukung Program Ekstrakurikuler SD IT Tirtabuaran Banten

Kepala Sekolah SD IT Tirtabuaran Banten menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah. Ia menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Oleh karena itu, untuk mendukung berbagai kegiatan tersebut, sekolah mengalokasikan 15% dari anggaran tahunan. Dengan alokasi ini,

diharapkan siswa dapat berpartisipasi dalam beragam aktivitas yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kurikulum utama. Penerapan Prinsip Akuntabilitas pada Pembiayaan Kegiatan Ekstrakurikuler dibuktikan oleh transparansi penyelenggara pendidikan dalam menerima masukan serta melibatkan berbagai komponen dalam pengelolaan sekolah, adanya standar kinerja yang jelas sebagai tolak ukur tanggung jawab, dan partisipasi semua pihak dalam menciptakan suasana kondusif untuk pelayanan sekolah yang sesuai prosedur, didukung oleh tujuan yang jelas, struktur

kelembagaan yang solid, kebijakan yang terarah, perencanaan yang realistis dan sesuai kebutuhan, serta pelaksanaan kegiatan yang transparan, meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan penelitian untuk mendapatkan sumber data pendukung terkait pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler (Nazarudin et al., 2020). Kemudian perencanaan pembiayaan untuk memelihara sarana dan prasarana sekolah dimulai dengan mengidentifikasi biaya dan sumber daya, yang berasal dari pemerintah pusat, daerah, iuran siswa, orang tua, dan masyarakat, diikuti dengan pelaksanaan pemeliharaan setelah pengadaan fasilitas terpenuhi, serta penganggaran yang tepat sasaran; pengawasan keuangan dilakukan oleh yayasan untuk dana non-BOS, sementara dana dari pemerintah diawasi langsung oleh kementerian agama.

Pembiayaan di SD IT Tirtabuaran Banten difokuskan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan melengkapi sarana prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Koordinator Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa pembiayaan yang memadai, memberikan dampak efektif pada program ekstrakurikuler yang lebih dari 10 kegiatan ekstrakurikuler, termasuk seni, olahraga, dan keterampilan teknologi, sehingga siswa dapat lebih luas mengeksplorasi minat siswa. Penyusunan anggaran di sekolah dilakukan melalui inventarisasi rencana, penyusunan berdasarkan skala prioritas, penentuan program kerja dan rincian kebutuhan, perhitungan serta penentuan sumber dana, dan melibatkan kerjasama tim penyusun dengan berbagai pihak untuk memperoleh legalitas, dengan sistem perencanaan keuangan Bottom-Up yang menerima

usulan program dari siswa, guru, dan wakil kepala bidang (Masbullah et al., 2023). Pembiayaan pendidikan melibatkan alokasi sumber daya untuk mendukung kegiatan operasional, di mana pendanaan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Landasan hukumnya diatur dalam UUD 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jenis pembiayaan mencakup biaya langsung, tidak langsung, rutin, pembangunan, serta moneter dan non-moneter, dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, akuntansi, dan evaluasi untuk menciptakan sistem yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan (Maharani et al., 2024).

### **Pembiayaan Pendidikan dalam Mendukung Program Infrastruktur SD IT Tirtabuaran Banten**

Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SD IT Tirtabuaran Banten merancang rencana pengembangan infrastruktur jangka panjang guna memastikan fasilitas sekolah terus diperbarui dan ditingkatkan. Rencana ini didukung oleh alokasi anggaran yang konsisten, di mana setiap tahun sekolah mengalokasikan sekitar 25-30% dari total anggaran untuk memperbaiki dan mengembangkan sarana dan prasarana. Langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung berbagai aktivitas pendidikan siswa. Pengelolaan sarana prasarana perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tenaga pendidik, terutama dalam pemeliharaan, renovasi, dan pengadaan fasilitas yang mendukung proses belajar-mengajar,

dengan peningkatan manajemen pembiayaan yang berkontribusi pada mutu lulusan melalui efisiensi penggunaan anggaran, peningkatan kualitas fasilitas, pengawasan, transparansi, serta partisipasi masyarakat, sehingga diharapkan dapat memperbaiki kualitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Sulistiyowati, 2023).

SD IT Tirtabuaran Banten mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dalam pengadaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah menyusun RKAS, kemudian pengadaan dilakukan dengan persetujuan kepala sekolah. Guru sangat merasakan manfaat dari peningkatan infrastruktur ini. Kelas-kelas sekarang dilengkapi proyektor, yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pembiayaan telah direncanakan dan direalisasikan sesuai kebutuhan, khususnya untuk proses pengajaran dan kegiatan belajar siswa, sementara sarana dan prasarana di sekolah sudah sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, dengan langkah-langkah perencanaan pembiayaan untuk peningkatan fasilitas, pengadaan yang disesuaikan dengan anggaran, penyimpanan yang tepat, inventarisasi, pemeliharaan, penataan, penggunaan yang efisien, penghapusan fasilitas yang tidak layak, serta pengawasan oleh pengelola sekolah dan guru untuk menjaga keawetan sarana dan prasarana (Miranti, 2023).

### **Pembiayaan Pendidikan dalam Mendukung Program Pelatihan SD IT Tirtabuaran Banten**

SD IT Tirtabuaran memberikan

perhatian khusus pada pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik serta staf dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Bidang SDM, sekolah mengalokasikan sekitar 10% dari total anggaran tahunan untuk program pelatihan dan pengembangan ini. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan peningkatan kompetensi, seperti seminar, workshop, dan program studi lanjut, yang bertujuan memastikan para guru dan staf terus meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa. Pelatihan pegawai memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi organisasi, Riva'i dan Sagala menjelaskan manfaat pelatihan bagi organisasi adalah membantu meningkatkan profitabilitas serta membentuk sikap yang lebih positif terhadap orientasi pada keuntungan (Hafifuddin, 2021). Program RKAS akan mencakup pelatihan pemanfaatan YouTube untuk pembelajaran, Google Workspace, dan penggunaan Canva. YouTube dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi guru (Budiman, 2017). Pelatihan tersebut memerlukan anggaran untuk meningkatkan kinerja guru, sehingga alokasi dana yang terbatas dalam RKAS harus dipertimbangkan guna mendukung peningkatan kompetensi guru (Widiani, 2024).

SD IT Tirtabuaran secara aktif menginvestasikan sumber daya manusia (SDM) untuk terus meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya. Guru yang mengikuti program pelatihan dapat pengembangan metode pembelajaran inovatif. Pelatihan ini sangat membantu saya dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Pengalaman ini

menunjukkan bagaimana pelatihan tersebut berkontribusi pada pengembangan profesional guru. Strategi pembiayaan pendidikan pelatihan kerja meliputi: menawarkan program pelatihan dengan biaya murah dan waktu singkat yang dibutuhkan; menjalin kerja sama; berkolaborasi dengan kepala desa untuk memberikan pelatihan; menawarkan program yang dapat didanai oleh dinas terkait; bekerja sama dengan perusahaan besar untuk memperoleh dana; serta mempromosikan paket pelatihan melalui media, terutama media digital (Hidayat & Konidin, 2022).

### **Pembiayaan Pendidikan dalam Mendukung Program Hubungan dengan Komunitas SD IT Tirtabuaran Banten**

SD IT Tirtabuaran menyadari bahwa membangun hubungan yang kuat dengan komunitas sekitar adalah hal yang penting. Koordinator Hubungan Masyarakat, sekolah mengalokasikan sekitar 5% dari anggaran tahunan untuk program-program yang melibatkan masyarakat. Program-program ini meliputi kegiatan bakti sosial, seminar parenting, dan festival budaya tahunan, yang bertujuan untuk memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitas. Sumber pembiayaan pendidikan dapat berasal dari masyarakat, baik dalam bentuk sumbangan sukarela maupun program kerjasama (Imron, 2016). Dengan membangun hubungan yang kuat dengan komunitas, SD IT Tirtabuaran tidak hanya memperoleh dukungan finansial tambahan, tetapi juga meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat berkontribusi pada penguatan

hubungan dan rasa kepemilikan terhadap sekolah. Untuk mencapai pendidikan bermutu, diperlukan pembiayaan sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah, yang harus dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas berdasarkan peraturan perundang-undangan, bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, dengan tiga jenis biaya dalam standar pembiayaan pendidikan yaitu biaya investasi satuan pendidikan, biaya personal, dan biaya operasi satuan pendidikan sehingga sistem pendanaan harus dikelola dengan baik sesuai SBU (standar biaya umum) dan SBK (standar biaya khusus) yang ditetapkan oleh pemerintah (Mesiono & Haidir, 2020).

SD IT Tirtabuaran menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan. Bendahara Sekolah selalu melakukan pembukuan yang rapi dan transparan. Setiap pengeluaran dicatat dengan detail dalam Buku Kas Umum, dan mereka rutin menyampaikan laporan keuangan kepada yayasan dan komite sekolah. Namun, SD IT Tirtabuaran dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi praktik yang ditemukan di sekolah lain. Laporan keuangan disampaikan tidak hanya kepada yayasan, tetapi juga kepada Dinas Pendidikan setempat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Rohiyatun, 2018). Laporan keuangan lembaga pendidikan menjadi tolok ukur keberhasilan perkembangan lembaga, sehingga diperlukan sumber daya yang mumpuni untuk menghindari kendala dalam pembuatannya, dengan pelatihan di bidang keuangan dan penggunaan aplikasi

keuangan sebagai alternatif untuk mempermudah penyusunan laporan yang sesuai dengan harapan (Fikriya, 2021).

Meskipun demikian, SD IT Tirtabuaran menghadapi beberapa tantangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Saat ini SD IT Tirtabuaran sebagian besar anggaran sekolah bergantung pada SPP dan bantuan pemerintah. Mereka sedang mengeksplorasi berbagai strategi untuk memperluas sumber pembiayaan. Secara keseluruhan, pembiayaan pendidikan di SD IT Tirtabuaran memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pengembangan sekolah, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam diversifikasi sumber pembiayaan dan optimalisasi penggunaan dana. Dengan pengelolaan yang lebih efektif dan strategi inovatif, SD IT Tirtabuaran dapat terus meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pembiayaan yang tepat. Manajemen keuangan dan sarana prasarana secara signifikan mempengaruhi mutu proses pembelajaran di sekolah, dengan manajemen keuangan (X1) memberikan kontribusi sebesar 31,6% dan manajemen sarana prasarana sebesar 21,9%. Secara bersama-sama, kedua variabel ini memiliki pengaruh sebesar 37,7% terhadap mutu pembelajaran, sementara sisa pengaruhnya berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (Koridin & Pujiati, 2019).

## SIMPULAN

SD IT Tirtabuaran Banten menyadari betapa pentingnya pembiayaan pendidikan untuk mendukung program ekstrakurikuler, yang berperan vital dalam mengembangkan bakat dan minat siswa.

Sekolah ini mengalokasikan sejumlah anggaran tahunan untuk kegiatan ekstrakurikuler, memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Penempatan dana ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Dengan anggaran yang memadai, beragam kegiatan, termasuk seni, olahraga, dan keterampilan teknologi, dapat dilaksanakan, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan mengembangkan diri secara maksimal. Selain itu, SD IT Tirtabuaran juga fokus pada pengembangan infrastruktur dan pelatihan tenaga pendidik. Sekolah ini mengalokasikan sebagian anggaran untuk memperbaiki sarana prasarana guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Sebagian dari anggaran tahunan disisihkan untuk program pelatihan bagi guru dan staf, seperti seminar dan workshop yang bertujuan meningkatkan kompetensi mereka. Di samping itu, sekolah juga mengalokasikan sebagian anggaran untuk kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti bakti sosial dan seminar parenting, dengan tujuan membangun hubungan yang kuat dengan komunitas serta memperkuat reputasi dan kepercayaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baidowi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 85-102. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.167>

- Baidowi, A., Ma'ruf, C., Rahmah, R. A., Rosa, Salma, Nadzyra, T. R & Mawalita, W. (2024). Manajemen Keuangan Pendidikan Dalam Memenuhi Kebutuhan Sekolah. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 63-69. <https://doi.org/10.55352/mudir>
- Budaya, B. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan pada sekolah yang efektif. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(01), 12 – 21.
- Ernawati, E., Efendi, I., & Ulfah, M. . (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah Dan Penerapannya Pada Kualitas Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3027. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.22445>
- Fikriya, M. (2021). Urgensi Laporan Keuangan Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 10672-10672. <https://doi.org/2614-3097>
- Hafifuddin. (2021). Pengaruh Biaya Pelatihan Terhadap Laba Sebelum Pajak Bank Perkreditan Rakyat Syariah Periode 2014–2018. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 1(3), 159-164.
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2022). Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 93–104.
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2022). Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ta'lim*, 4(2), 29-38.
- Hidayat, A. N., & Konidin, T. (2022). Strategi Pembiayaan Pendidikan Pelatihan Kerja di BLK Komunitas Ponpes Al-Aitaam. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 17-26.
- Imron, M. J. (2016). Manajemen pembiayaan sekolah. *Al-'Ibrah*, 1(1), 69–93.
- Jasmine, S.F. (2023). Analisis Manajemen Keuangan SDN Kandangan III Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 231-240.
- Koridin, K., & Pujiyati, W. (2019). Pengaruh Manajemen Keuangan Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Unit Pengawas Tingkat Dinas (UPTD) Pendidikan Balongan Kabupaten Indramayu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 5(1), 97 - 112. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v5i1.87>
- Kurnia, A. (2022). Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Lembaga Pendidikan SD Negeri 5 Jaten Di Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Ta'lim*, 4(2), 29-38.
- Maharani, N. A., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis Sumber Dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(3), 25-39. <https://doi.org/10.XXXX/jubpi.2024.v2n3>
- Masbullah, M., As, A., Mudzafaroh, N., Hariyadi, A., & Nurdiana, D. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), 92-101.

<https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2894>

- Masrianda. (2022). Konsep Dasar Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan Dalam Pengelolaan Serta Pengalokasian Dana Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 93-104. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Mesiono, & Haidir. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan). *Hikmah*, 17(2), 61-73.
- Miranti. (2023). Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana di SMP Hasbunallah Kabupaten Tabalong. *Adiba: Journal of Education*, 3(1), 73-84.
- Muhsin, A., & Mulyanti, D. (2023). Manajemen Keuangan Sekolah: Tinjauan Terhadap Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Maisyatuna*, 4(1), 01-08. <https://doi.org/10.53958/mt.v4i1.205>
- Nazarudin, Setyaningsih, K., & Kesumah, M. N. A. (2020). Penerapan Prinsip Akuntabilitas Pada Pembiayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Madrasah Aliyah Paradigma Palembang. *Adaara*, 10(2), 131-146.
- Purba, A. A., Sitanggang, A. Y. S., Panjaitan, J., & Tampubolon, R. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS X SMA SWASTA PAMASTA TANJUNG MORAWA 2022. *JURNAL PENELITIAN FISIKAWAN*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/jurnalpenelitianfisikawan.v6i1.2691>
- Rohiyatun, B. (2018). Pengelolaan Biaya Pendidikan Yang Efektif Pada Pelaksanaan Program Kegiatan Paud Rinjani Sebagai Lembaga Trifungsi Pendidikan (TPA, KB dan TK). *JIME*, 4(1), 173-183.
- Sulistiyowati, E., Murtaf'ah, N. H., Tamyis, & Latifah, A. (2023). Manajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Kibang. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 495-503.
- Widiani, H. (2024). Pengaruh Aspek Pembiayaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(2), 203-210. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i2.73348>